

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Peneliti menyajikan tentang Gambaran umum dari MAN 3 Banjarmasin, kemudian pada hasil penelitian ini akan disajikan data-data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi dalam bentuk uraian deskriptif, yaitu data mengenai pembentukan karakter percaya diri siswa dalam kegiatan pentas seni dan data mengenai faktor pendukung dan penghambat dari pembentukan karakter percaya diri siswa dalam kegiatan pentas seni di MAN 3 Banjarmasin.

Instrumen wawancara dan observasi yang dilakukan dengan wawancara wakamad kurikulum, dua orang guru, dan enam siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 26 Februari 2024-26 April 2024. Untuk mendeskripsikan tentang peran madrasah dalam membentuk karakter percaya diri siswa melalui kegiatan pentas seni di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin maka penulis akan menjabarkan hasil dari penelitian tersebut di bawah ini.

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin berada dalam wilayah pemerintahan Kota Banjarmasin dan terletak dalam Komplek Pelajar Mulawarman. Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin di kelilingi oleh beberapa sekolah unggulan lainnya dari Kementrian Agama maupun Kementrian Pendidikan antara lain Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banjarmasin, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1

Banjarmasin, Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Banjarmasin, Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Banjarmasin, Sekolah Menengah Kkejuruan Negeri 1 Banjarmasin, Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Banjarmasin dan Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Banjarmasin.

a. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin

Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin berasal dari Madrasah Aliyah Swasta yang merupakan gabungan dari Madrasah Aliyah Mulawarman (MAM) dan Madrasah Aliyah al-Abadiyah. MAM pada waktu itu kegiatan belajarnya di Gedung (Pendidikan Guru Agama Negeri) PGAN Banajrmasin yang berlokasi di Komplek Mulawarman. PGAN Banjarmasin pada tahun 1979 berpindah kejalan pramuka Km 6 Banjarmasin, sehingga Gedung PGAN Mulawarman kosong.

Dengan kosongnya PGAN tersebut timbul Prakarsa dari PGAN untuk mendirikan MAM di antara orang yang mendiirkannya : Drs. M. Roi Syakur, Drs. Bachtiar Suriani, Drs. Syamsuni Eddy dan Drs. H. Usman Djafri. Berdasarkan Musyawarah mereka yang bertempat di asrama PGAN Mulawarman diputuskan membentuk Madrasah Swasta dengan lokasi di Mulawarman yaitu MAM dengan kepala madrasahnya adalah Drs. M. Roi Syakur (1979-1983), kedua Drs. M. Zaini (1983-1988), ketiga Drs. H. Baderi (1988) kemudian digantikan oleh H. Asmuni CH (1988), sedangkan pada tahun 1987 didirikan pula Madrasah Swasta yang Bernama MAS al-Abadiyah yang dikelola oleh Yayasan al-Abadiyah. Setelah berjalan tiga penggabungan tersebut tepatnya pada tanggal 23 Oktober 1993 MAM dinegerikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin (MAN 3 Banjarmasin) sesuai Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 224 tanggal 22

Oktober 1993, dengan kepala madrasah pertamanya adalah H. Asmuni CH (1993-1998). Pada awal mulanya, proses KBM berlangsung di Gedung PGAN atas milik Yayasan Milono dengan luas tanah 3.623 m², searah dengan perkembangan dan pertumbuhan MAN 3 Banjarmasin yang terus melaju, terbesit keinginan untuk memiliki gedung permanen. Keinginan itu terwujud pada tahun 1996-1997.⁵⁴

Seiring dengan berjalannya waktu, MAN 3 Banjarmasin telah banyak mengukir prestasi dan melahirkan alumni-alumni yang sukses. Prestasi dan nama besar MAN 3 Banjarmasin tetap terjaga hingga saat ini. Berikut adalah nama-nama kepala sekolah yang pernah memimpin MAN 3 Banjarmasin sejak awal berdiri hingga sekarang.

Tabel 4.1 Daftar Kepala Madrasah MAN 3 Banjarmasin

No	Nama	Periode
1	H. Asmuni, CH	Tahun 1994-1998
2	Drs. H. M. Haberi B	Tahun 1998-2003
3	Drs. H. Abd Fattah S	Tahun 2003-6 bulan
4	Drs. Najwan Noor, M. Pd	Tahun 2014-2015
5	Drs. Adnan	Tahun 2009-2013
6	Dra. Hj. Naini Pristiani	Tahun 2014-2015
7	Drs. H. Abdurrachman, M. Pd	Tahun 2015-2018
8	Dra. Hj. Nana Mairi, M. Pd	Tahun 2019-sekarang

b. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin

⁵⁴ Dokumen MAN 3 Banjarmasin, didapatkan pada 27 Februari 2024

Visi dari MAN 3 Banjarmasin adalah “Mewujudkan Lembaga Pendidikan yang melahirkan insan beriman, bertaqwa, berkualitas, bebrudaya lingkungan hidup dan berwawasan global”.

Misi dari MAN 3 Banjarmasin adalah sebagai berikut.

- 1) Melaksanakan pembelajaran, bimbingan dan pembinaan secara efektif.
- 2) Menumbuhkan semangat, motivasi berprestasi melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- 3) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran Islam melalui kegiatan keagamaan (tadarus Alquran, maulid al habsyi, pembacaan kitab kuning dan tahfiz Alquran).
- 4) Memberikan kemampuan akademik, penguasaan IPTEK serta keterampilan untuk melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi dan memasuki dunia kerja.
- 5) Mengembangkan nilai-nilai demokratis dan meningkatkan kemandirian serta tanggap lingkungan.⁵⁵

c. Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin

Tujuan MAN 3 Banjarmasin yaitu :

- 1) Memiliki keimanan dan ketaqwaan yang tinggi kepada Allah SWT.
- 2) Memiliki wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi yang luas dan mendalam.
- 3) Memiliki keterampilan keagamaan.

⁵⁵ Dokumen MAN 3 Banjarmasin, didapatkan pada 26 Februari 2024.

- 4) Memiliki motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi akademik.
- 5) Memiliki kemampuan berorganisasi dan jiwa kepemimpinan yang tinggi.
- 6) Memiliki kemampuan bersosialisasi, beradaptasi dengan lingkungan dan mandiri.⁵⁶

d. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin

Struktur organisasi merupakan salah satu factor yang harus ada pada setiap lembaga Pendidikan, hal ini dikarenakan untuk memperlancar pelaksanaan program kerja dari Lembaga tersebut, struktur yang dimaksud dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 4. 2 Struktur Organisasi MAN 3 Banjarmasin

No	Nama	Jabatan
1	Dra. Hj. Nana Mairi, M.Pd	Kepala Madrasah
2	I. Rakhmat Noor, M. S. I	Wakamad Kurikulum
3	Chairuddin Nur, S. Pd	Wakamad Kesiswaan
4	Wisnu Wijanarko, SP	Wakamad Sarana dan Prasarana
5	Muhammad Fajar Rivanny, S. Pd	Wakamad Humas
6	Khairil Anwar, S. Ag	Kepala Tata Usaha

Sumber: Dokumen Madrasah, di dapatkan pada 27 Februari 2024

e. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin

⁵⁶ Dokumen MAN 3 Banjarmasin, didapatkan pada 26 Februari 2024.

Tenaga pendidik dan kependidikan di MAN 3 Banjarmasin adalah dengan Kepala Madrasah Ibu Dra. Hj. Nana Mairi, M. Pd, dibantu dengan Wakil Kepala Madrasah (Wakamad) bidang kurikulum, Wakamad bidang kesiswaan, Wakamad bidang Sarana dan Prasarana dan Wakamad Bidang Humas. Tenaga pendiidk yang berjumlah 62 orang yang mengajar mata Pelajaran dan tenaga Kependidikan terdiri dari tata usaha, operator, pengelola perpustakaan, laboratorium, keamanan, dan *cleaning service* yang semuanya berjumlah 12 orang. Sehingga total tenaga pendidik dan kependidikan di MAN 3 Banjarmasin berjumlah 74 orang.⁵⁷ (Lihat lampiran).

f. Data Siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin

Siswa di Man 3 Banjarmasin ini terdiri dari kelas X, XI, XII. Kelas X A- X G berjumlah 237 siswa dengan jumlah laki-laki 99 dan Perempuan 138 siswa. Kelas XI A- XI H berjumlah 271 dengan jumlah laki-laki 105 dan Perempuan 166 siswa. Dan kelas XII yang berjumlah 7 kelas itu memiliki siswa sebanyak 246 dengan laki-laki 96 dan Perempuan 150 siswa. Sehingga jumlah seluruh peserta didik di MAN 3 Banjarmasin sebanyak 754 siswa.⁵⁸ (Lihat lampiran).

g. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin

Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin berdiri di atas tanah seluas 3.632 m² yang terdapat sarana dan prasarana yang menunjang untuk berlangsungnya segala kegiatan di madrasah. MAN 3 Banjarmasin memiliki banyak ruang yang memiliki

⁵⁷ Dokumen MAN 3Banjarmasin, didapatkan pada 27 Februari 2024.

⁵⁸ Dokumen MAN 3 Banjarmasin, didapatkan pada 27 Februari 2024.

fungsi masing-masing, terdapat WC dewan guru dan karyawan berjumlah 11 buah, WC siswa putra 11 buah dan WC siswa putri 13 buah.⁵⁹ (Lihat lampiran).

2. Pembentukan Karakter Percaya Diri dalam Kegiatan Pentas Seni

Karakter percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Membentuk kepercayaan diri siswa itu mengacu pada proses meningkatkan keyakinan dan rasa percaya diri siswa terhadap kemampuan mereka sendiri. Ini melibatkan memberikan pengalaman positif, memberikandukungan, serta membangun keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan agar siswa merasa yakin dan mampu menghadapi tantangan serta mencapai tujuan mereka.

Kepercayaan diri yang sangat dibutuhkan dan bermanfaat bagi peserta didik merupakan suatu kebutuhan bagi setiap individu, jika siswa telah emiliki rasa percaya diri maka siswa tersebut telah siap mengahdapi dinamika kehidupan yang penuh dengan tantangan. Sehingga siswa yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi sesuai dengan kemampuannya akan eampu menghargai diri sendrii dan orang lain, mampu membuat perencanaan diri akan masa depan. Bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan.

Kegiatan pentas seni ini berperan dalam pembentukan karakter percaya diri siswa di MAN 3 Banjarmasin. Yang dimana kegiatan ini dilakukan sekali dalam sebulan, siswa yang diberikan kesempatan untuk tampil di panggung sesuai dengan potensi yang diminatinya. Pelaksanaan kegiatan pentas seni ini sangat banyak

⁵⁹ Dokukemen MAN 3 Banajrmasin, didapatkan pada 27 Februari 2024.

memberikan pengaruh dan manfaat yang baik serta memberikan perubahan khususnya bagi siswa yang ingin tampil di panggung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Yasmin, S.Pd. selaku penanggung jawab kegiatan pentas seni dan guru sosiologi mengatakan bahwa:

“Jadi kegiatan ini dilakukan sebelum covid, perkiraan *tu lah* sekitar 2018. *Nah pas covid mau kadam au di break dulu. Pas serentak pembelajaran tatap muka, kada lawas beatur-atur gasan* pentas seni ini, biasanya dilakukan sebulan sekali. Jadi setiap senin *tu kada* harus upacara *tarus*, supaya *kada* monoton *banar ai*. Ada semalam *pas pensi* penampilan tahfidz Qur’an, awalnya *kada hakun* tampil tapi ada yang memberitahukan *ni nah pak hafal, malahan* ada yang hafal 5 juz tapi *inya kada wani* tampil. Jadi *ku suruh* untuk tampil *gentian pang kadang tuh*, misalnya kelas 12 *terus* kelas 11, kelas 10. Dan akhirnya banyak *jua* yang *handak* tampil melihat *kawannya* tampil *jua*”⁶⁰

Jadi, kegiatan pentas seni ini memang dilakukan sekali dalam sebulan dengan tujuan agar tidak membosankan setiap senin upacara terus-menerus, maka secara bergantian dilakukannya juga pentas seni dan juga memiliki pengaruh dan manfaat baik dalam memberikan perubahan kepada siswa. Oleh karena itu, dalam melaksanakan kegiatan ini selalu berjalan dengan baik dan sangat membantu dalam membangun rasa percaya diri siswa.

Dalam pemilihan siswa untuk tampil dalam kegiatan pentas seni dengan waktu yang terbatas, didata siswa-siswa yang ingin tampil dengan kuota yang terbatas dan kesiapan siswa-siswa untuk tampil nantinya, yang Dimana prizes nya ini berfokus pada menciptakan pertunjukan yang berkualitas dan meyenangkan bagi

⁶⁰ Wawancara dengan Penanggung Jawab Kegiatan Pentas Seni Bapak Yasmin. S. Pd, 6 Maret 2024. Pukul 14.54.

penonton, sambil memberikan pengalaman yang positif dan pembelajaran berharga bagi siswa yang terlibat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas X E Haya Naila selaku OSIM mengatakan bahwa:

“Biasanya *tu ka* diberitahukan dulu seminggu sebelum pentas seni dilaksanakan bagi yang mau tampil daftar ke OSIM. Dan *kada kawa* terlalu banyak *jua pang ka*, *soalnya* waktunya *tu* dibatasi sampai jam 9 *ja ka*”⁶¹

Dalam Pembentukan karakter itu juga diperlukannya peran madrasah. Peran madrasah itu memiliki peran penting sebagai guru dalam mendidik dan membentuk moral siswa. Berikut ada beberapa peran madrasah dalam membentuk karakter percaya diri siswa.

a. Peran Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Madrasah

Pertama, sebagai manajer pendidikan atau pengelola di tingkat madrasah, dan merupakan titik pusat dalam mengelola seluruh proses pendidikan di madrasah.

Kedua, sebagai pemimpin, dengan memberikan petunjuk dan arahan kepada bawahannya. Dengan kata lain, kepala madrasah bertanggung jawab penuh dalam menjalankan fungsi manajerial untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah dengan Ibu Dra. Hj. Nana Mairi, M. Pd mengatakan bahwa:

“jadi peran ibu *ni lah*, pertama *tu* adanya program ekstrakurikuler yang banyak ragamnya dan mendukung anak-anak *nih umpat pas* lomba-lomba atau acara yang lainnya, menyediakan ruangan latihan *gasan buhan* anak-anak *nih* supaya anak-anak *nih* semangat *jua*. *Habis tu*

⁶¹ Wawancara dengan Siswa MAN 3 Banjarmasin, 25 Maret 2024. Pukul 11.02.

karena ibu sebagai kepala madrasah *ni lah* ibu memberikan arahan ke Pak Rakhmat bantu ibu *jua*. ”.⁶²

Peran wakil kepala madrasah ini ada kaitannya dengan peran kepala sekolah, karena kepala madrasah tidak bekerja sendirian. Beberapa tugas yang dilakukan kepala madrasah, sebagian dilakukan oleh bawahannya seperti wakil kepala madrasah, guru, dan staf-staf lainnya. Peran wakil kepala madrasah yaitu membantu kegiatan kepala sekolah dalam pelaksanaan, perorganisasian, pengoordinasian dan pengarahan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rakhmat Noor, M. S. I selaku wakamad kurikulum.



Gambar 4.1
Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Kurikulum

“Biasanya saya membantu kepala madrasah, apa yang diarahkan beliau. Seperti dalam program ekstrakurikuler, mengatur jadwal dan detail teknis ekstrakurikuler, memastikan bahwa kegiatan tersebut lancar dan sesuai aturan. Jadi, saya bekerja sama dengan kepala madrasah untuk mengevaluasi dan membuat perbaikan yang diperlukan saja”⁶³

b. Peran Guru

⁶² Wawancara dengan Kepala Madrasah MAN 3 Banjarmasin Ibu Dra. Hj. Nana Mairi, M.Pd, 6 Maret 2024, Pukul 10.20

⁶³ Wawancara dengan Wakamad Kurikulum MAN 3 Banjarmasin Bapak H. Rakhmat Noor, M.S. I. 4 Maret 2024. Pukul 11.33

Pertama, peran guru sebagai pendidik merupakan peranan yang berkaitan dengan tugas sebagai seorang guru dalam memberikan bantuan dan dorongan, tugas-tugas pengawasan dan pembinaan, serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan siswa agar menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat yang sesuai dengan ajaran-ajaran Islam.

Sesuai yang disampaikan oleh Bapak Rakhmat Noor, M. S. I selaku wakamad kurikulum.

“Jadi, kalau menurut saya madrasah itu sangat berperan bahwa kegiatan pentas seni ini untuk membentuk percaya diri anak, karena dalam pentas seni anak-anak diajari untuk berani tampil sehingga nanti meningkatkan rasa percaya dirinya”⁶⁴

Peran guru sangat penting dalam meningkatkan kemandirian pada anak, pada kasus pertama masih terdapat sebagian anak yang rasa percaya dirinya masih kurang. Dilihat pada saat guru memberikan tugas kepada anak untuk maju ke depan memperkenalkan diri, sebagian anak masih kurang percaya diri dalam memperkenalkan dirinya sendiri. Disaat guru menunjuk peserta didik secara bergilir untuk menjadi pemimpin saat pembelajaran berlangsung, masih terdapat sebagian anak yang kurang percaya diri dalam memimpin. Terdapat beberapa penyebab seseorang tidak percaya diri, salah satunya yaitu tidak percayanya seseorang bahwa ia memiliki sebuah kelebihan. Dari sini tugas guru memberi motivasi kepada anak dalam menyelesaikan tugasnya.

⁶⁴ Wawancara dengan Wakamad Kurikulum MAN 3 Banjarmasin Bapak H. Rakhmat Noor, M.S. I. 4 Maret 2024. Pukul 11.33

Sesuai yang disampaikan oleh Bapak Yasmin, S. Pd selaku penanggung jawab kegiatan pentas seni dan guru sosiologi.



Gambar 4. 2

Wawancara dengan Penanggung Jawab Kegiatan Pentas Seni dan Guru Sosiologi

“Secara aku pribadi kita hubungkan dengan pembelajaran, tanyakan saja ke siswa kadang-kadang tidak mengerti tapi takut bertanya, aku persilahkan bertanya ku *tunjuk tarus terserah aja* mau pakai bahasa apakah asal kami mengerti apa yang *pian* ucapkan, *nah* itukan salah satu cara memberanikan diri untuk menukarkan pendapat atau berargumen”⁶⁵

Guru adalah sebagai pendidik, yaitu menjadikan tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu. Guru harus memiliki standar kualitas tertentu, yang mencakup tanggung jawab wibawa, mandiri dan disiplin. Peran guru sebagai pendidik berkaitan dengan tanggung jawab: guru harus mengetahui serta memahami nilai, norma, moral dan sosial. serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai, norma tersebut.⁶⁶

Kedua, peran guru sebagai pembimbing. Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab ata kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini istilah perjalanan

⁶⁵ Wawancara dengan Penanggung Jawab Kegiatan Pentas Seni Bapak Yasmin. S. Pd, 6 Maret 2024. Pukul 14.54.

⁶⁶ Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 82.

tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral, dan spiritual yang lebih dalam kompleks.⁶⁷ Guru mengajarkan hal-hal yang baik pada saat kegiatan untuk meningkatkan rasa percaya diri anak, contohnya mendampingi siswa dalam persiapan pentas seni, memberikan bimbingan selama proses latihan untuk membantu keterampilan mereka, dan memberikan arahan atau memberikan dukungan kepada siswa di belakang panggung, secara tidak langsung guru bisa meningkatkan kepercayaan diri anak.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Rakhmat Noor, M. S. I. selaku wakamad kurikulum.



Gambar 4.3
Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Kurikulum

“Untuk siswa yang kurang percaya diri itu bisa dimulai didalam kelas dulu, mencoba memberikan kesempatan siswa untuk tampil didepan kelas. Setelah dia berkembang didepan kelas dan mulai berani. Lalu diarahkan lagi untuk mengikuti ekskul untuk tampil didepan para siswa”⁶⁸

Dan juga yang disampaikan oleh Ibu Rizka Almaida Permana, S. Pd selaku guru seni.

⁶⁷ Imron Fauzi, *Etika Proesi Keguruan...*, 83.

⁶⁸ Wawancara dengan Wakamad Kurikulum MAN 3 Banjarmasin Bapak H. Rakhmat Noor, M.S. I. 4 Maret 2024. Pukul 11.33



Gambar 4.4
Wawancara dengan Guru Seni

“Saya biasanya membimbing beberapa siswa yang akan tampil untuk kegiatan pentas seni, misalkan dalam hal nyanyi saya bimbing untuk latihan vokalnya. Dan saat akan tampil memberi dukungan kepada siswa agar dia merasa lebih percaya diri pas nyanyi”.⁶⁹

Dan dikuatkan oleh siswa kelas X E.



Gambar 4.5
Wawancara dengan siswa

Siswa: Aufa

“Bisa mendorong kita apa yang keahlian kita tidak pernah ditunjukkan lalu ditunjukkan saat kegiatan pensi, terus *jua* lebih menambah rasa percaya diri kan awalnya *tu supan lo ka* jadi kaya mendorong kita jadi percaya diri”⁷⁰

Siswa: Amalia

⁶⁹ Wawancara dengan Guru Seni MAN 3 Banjarmasin Ibu Rizka Almada Permana, S. Pd, 20 Maret 2024. Pukul 13.16.

⁷⁰ Wawancara dengan Siswa MAN 3 Banjarmasin, 25 Maret 2024. Pukul 11.54.

“kan awalnya tu kada PD lo ka, nah misal kita umpat pensi tu bisa dilatih supaya PD pas tampil di lapangan”⁷¹

Kepercayaan diri adalah sikap yang sangat penting bagi semua orang. Ketika seseorang yakin akan kemampuannya, mereka akan lebih nyaman melakukan berbagai hal, seperti berbicara di depan umum tanpa rasa gugup. Di lingkungan pendidikan, kepercayaan diri sangatlah penting bagi para siswa.

Cara mengatasi rasa gugup sebelum tampil di depan umum, siswa bisa memulainya dengan persiapan yang matang. Persiapkan materi dengan teliti dan lakukan latihan berulang agar lebih familiar dengan materi yang akan disampaikan. Selain itu, penting untuk fokus pada pesan yang ingin disampaikan daripada pada ketakutan tentang diri sendiri. Berlatih teknik pernapasan yang dalam dan teratur juga dapat membantu menenangkan saraf dan mengurangi kecemasan. Selain itu, jadilah diri sendiri dan terimalah bahwa kegugupan adalah hal yang wajar. Dengan memahami bahwa kegugupan adalah bagian alami dari pengalaman tampil di depan umum, siswa bisa merasa lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi situasi tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan siswa kelas X A dan X E.



Gambar 4.6
Wawancara dengan siswa

⁷¹ Wawancara dengan Siswa MAN 3 Banjarmasin, 25 Maret 2024. Pukul 11.54.

Siswa: Naila X A

“Yang ulun rasakan gugup saat tampil pertama kali, lawas kelawasan rancak tampil jadi percaya diri aja. mengatasi rasa gugup saat tampil tu anggap ja manusia kd meigut jua imbahnya ya biasa ai”⁷²



Gambar 4.7
Wawancara dengan siswa

Siswa: Habibah X E

“pas tampil supaya kada gugup tu menurut ulun tu anggap ja orang tu patung”⁷³

Siswa: Amalia X E

“anggap ja kawan kelas ka ai”⁷⁴

Ketiga, peran guru sebagai motivator. Guru sebagai motivator juga menjadi bagian yang tidak terlepas dari tugas utama seorang guru. Motivator memberikan gambaran jelas bahwa seorang guru tidak hanya sekedar memberikan ilmu ataupun wawasan baru terhadap siswa tetapi guru juga dituntut memberikan dorongan atau semangat dan nasihat baik kepada siswa dengan tujuan dapat meningkatkan

⁷² Wawancara dengan Siswa MAN 3 Banjarmasin, 25 Maret 2024. Pukul 11.02.

⁷³ Wawancara dengan Siswa MAN 3 Banjarmasin, 25 Maret 2024. Pukul 11.54.

⁷⁴ Wawancara dengan Siswa MAN 3 Banjarmasin, 25 Maret 2024. Pukul 11.54.

semangat belajar ataupun kualitas perkembangan yang baik khususnya bagi anak didiknya. Memberikan dorongan kepada siswa sangat berguna dalam mengembangkan nilai-nilai moral mereka serta meningkatkan kepercayaan diri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Yasmin, S. Pd selaku penanggung jawab kegiatan pentas seni dan guru sosiologi.

“Makanya jarku bilanya buhan pian ada potensi apa, ada kelebihan ada kekurangan kah maka kelebihan itu ditonjolkan dan kekurangannya ditutupi”⁷⁵

Memotivasi siswa untuk lebih percaya diri dan menonjolkan kelebihan yang dimiliki di balik kekurangannya adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk membantu siswa merasa lebih positif tentang diri mereka sendiri dan mengatasi ketidakpercayaan diri yang mungkin mereka miliki. Pendekatan ini mengakui bahwa setiap individu memiliki kelebihan dan kelemahan, dan bahwa kelemahan tidak selalu harus menjadi hambatan yang menghalangi kemajuan. Dengan mendorong siswa untuk mengidentifikasi dan menonjolkan kelebihan mereka, guru membantu mereka mengalihkan fokus dari kekurangan mereka menuju hal-hal yang mereka lakukan dengan baik. Ini dapat memberikan dorongan yang sangat dibutuhkan bagi siswa yang mungkin merasa rendah diri atau kurang yakin tentang kemampuan mereka.

Berdasarkan yang disampaikan siswa kelas X A dan X E

Siswa: Naila X A

“Ada dukungan dari teman-teman kaya wah keren banar kam tadi, jadi himung ai, jadi merasa kaya handak tampil tarus”⁷⁶

⁷⁵ Wawancara dengan Penanggung Jawab Kegiatan Pentas Seni Bapak Yasmin. S. Pd, 6 Maret 2024. Pukul 14.54.

⁷⁶ Wawancara dengan Siswa MAN 3 Banjarmasin, 25 Maret 2024. Pukul 11.02.

Siswa: Haya Naila X E

“Peran guru tu lebih ke *menyemangati pian tu bisa, atau disuruh ibu cobai dulu dihadapan ibu*”⁷⁷

Siswa: Amalia X E

“Ada dukungan dari Pak Yasmin dan teman-teman yang *menyemangati tarus pas handak tampil*”⁷⁸

Selain itu, dengan mengajarkan siswa untuk menggunakan kelebihan mereka untuk menutupi kekurangan, guru membantu mereka memahami bahwa setiap individu memiliki potensi untuk berkembang dan tumbuh, bahkan dalam area di mana mereka mungkin merasa kurang kuat. Ini membantu membangun sikap mental yang positif dan memungkinkan siswa untuk melihat tantangan sebagai peluang untuk belajar dan berkembang, bukan sebagai penghalang yang tidak dapat diatasi. Dengan demikian, memotivasi siswa untuk lebih percaya diri dan menonjolkan kelebihan yang dimiliki di balik kekurangannya adalah strategi yang kuat dalam mendukung pertumbuhan pribadi dan akademik siswa, serta membangun fondasi yang kuat untuk pengembangan diri yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi, dapat dinyatakan bahwa madrasah memiliki tiga peran utama dalam membentuk karakter percaya diri siswa melalui kegiatan pentas seni. Pertama, peran guru sebagai pengajar sangatlah signifikan karena berperan dalam meningkatkan kemandirian siswa. Kedua, peran guru sebagai pembimbing memberikan arahan dan panduan kepada siswa agar mereka bisa tampil tanpa rasa grogi. Ketiga, peran guru sebagai

⁷⁷ Wawancara dengan Siswa MAN 3 Banjarmasin, 25 Maret 2024. Pukul 11.54.

⁷⁸ Wawancara dengan Siswa MAN 3 Banjarmasin, 25 Maret 2024. Pukul 11.54.

pendorong memberikan motivasi kepada siswa untuk meraih keberanian dan percaya diri. Berdasarkan informasi dan data yang ada, terbukti bahwa selama proses pembentukan moral anak-anak, guru telah memahami keinginan mereka. Keinginan-keinginan ini menjadi panduan bagi guru untuk memberikan dorongan yang akan meningkatkan semangat anak-anak dalam melakukan perilaku positif.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dari Pembentukan Karakter Percaya Diri dalam Kegiatan Pentas Seni

a. Faktor Pendukung

Berbagai pembentukan karakter yang telah dilakukan tidak menutup kemungkinan adanya penghambat yang terjadi. Dan dari peran yang dilakukan tidak luput dari adanya beberapa pendukung. Hasil wawancara dengan Ibu Rizka Almaida Permana, S. Pd. Selaku guru seni mengatakan bahwa:

“Faktor pendukungnya, seperti dalam hal membimbing anak untuk persiapan dan pelaksanaan pentas seni. *Terus* ada dukungan dari lingkungan sekitar, seperti teman-teman sekelas mereka. Adanya program ekstrakurikuler untuk mengembangkan seni dan percaya diri mereka.”⁷⁹

Terkait dengan adanya faktor pendukung sebagai penanggung jawab kegiatan tersebut Bapak Yasmin, S. Pd mengatakan bahwa:

“Faktor pendukungnya itu dengan mendorong siswa untuk lebih percaya diri, dan guru membantu siswa mengatasi rasa gugup dan ketakutannya dan *aku* sebagai penanggung jawab kegiatan *nih* juga harus tampil percaya diri, berani berbiacara didepan umum sebagai peran teladan bagi para siswa”⁸⁰

Kemudian wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Nana Mairi, M. Pd. Mengatakan bahwa:

⁷⁹ Wawancara dengan Guru Seni MAN 3 Banjarmasin Ibu Rizka Almaida Permana, S. Pd, 20 Maret 2024. Pukul 13.16.

⁸⁰ Wawancara dengan Penanggung Jawab Kegiatan Pentas Seni Bapak Yasmin. S. Pd, 6 Maret 2024. Pukul 14.54.

“Menurut ibu ni lah, memberikan kesempatan *gasan* anak-anak tampil di depan umum melatih rasa percaya diri anak-anak jadi *kada gugup pas tampil tuh*”

Kemudian wawancara dengan Bapak Rakhmat Noor, M. S. I. mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung ini, seperti kebijakan sekolah yang mendukung pengembangan keterampilan seni dan berpartisipasi ikut ekstrakurikuler, fasilitas dan peralatan yang memadai contohnya ruangan latihan, peralatan audiovisual dan kostum”⁸¹

Disimpulkan bahwa faktor pendukung dari pembentukan karakter percaya diri siswa dalam kegiatan pentas seni adalah membimbing anak-anak dalam persiapan dan penyelenggaraan pentas seni. Selain itu, ada dukungan dari lingkungan sekitar, termasuk teman-teman sekelas mereka. Program ekstrakurikuler hadir untuk mengembangkan keterampilan seni dan meningkatkan rasa percaya diri mereka. Faktor pendukung lainnya adalah dorongan kepada siswa untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka, sementara guru membantu mereka mengatasi rasa gugup dan ketakutan. Bersikap dengan menunjukkan kepercayaan diri dan keterampilan berbicara di depan umum sebagai contoh bagi siswa. Faktor-faktor pendukung ini mencakup kebijakan sekolah yang mendukung pengembangan keterampilan seni dan partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, serta fasilitas dan peralatan yang memadai seperti ruang latihan, peralatan audiovisual, dan kostum.

b. Faktor Penghambat

⁸¹ Wawancara dengan Wakamad Kurikulum MAN 3 Banjarmasin Bapak H. Rakhmat Noor, M.S. I. 4 Maret 2024. Pukul 11.33

Pembentukan karakter yang dilakukan pasti juga mendapati faktor penghambat dan solusinya. Wawancara yang penulis lakukan dengan kepala madrasah Ibu Dra. Hj. Nana Mairi, M. Pd mengatakan bahwa:

“*emmm* faktor penghambatnya *lah*, mungkin kurangnya pelatihan rutin, keterbatasan waktu dikarenakan pagi tu sampai jam 9 *ja* biasanya, kurangnya kesempatan tampil *gasan* anak-anak karna terbatas waktu *tu ai* makanya *kada kawa* banyak *banar* yang tampil”

Wawancara dengan wakil kepala madrasah bagian kurikulum Bapak Rakhmat Noor, M. S. I. mengatakan bahwa:

“Mungkin keterbatasan sumber daya seperti dana, fasilitas, dan peralatan untuk melaksanakan kegiatan pentas seni yang berkualitas. Rasa ketidakpercayaan diri atau kurangnya keberanian siswa dalam tampil di depan umum yang mungkin tidak teratasi dengan baik oleh guru dan staf sekolah. Solusi dari saya melakukan upaya penggalangan dana dan peningkatan fasilitas serta peralatan yang diperlukan untuk mendukung kegiatan seni di sekolah dan memberikan dukungan ekstra kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam mengatasi rasa ketidakpercayaan diri atau keberanian dalam tampil di depan umum”⁸²

Sesuai dengan Ibu Rizka Almaida Permana, S. Pd mengatakan bahwa:

“faktor penghambatnya kurangnya dukungan dari pihak sekolah, kurangnya fasilitas dan SDM. *Kalau* Solusi dari saya ya ekstrakurikuler itu lebih diaktifkan lagi dan mewajibkan seluruh siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikulernya dikembangkan lagi”⁸³

Adapun faktor penghambat dari Bapak Yasmin, S. Pd mengatakan bahwa:

⁸² Wawancara dengan Wakamad Kurikulum MAN 3 Banjarmasin Bapak H. Rakhmat Noor, M.S. I. 4 Maret 2024. Pukul 11.33

⁸³ Wawancara dengan Guru Seni MAN 3 Banjarmasin Ibu Rizka Almaida Permana, S. Pd, 20 Maret 2024. Pukul 13.16.

“Hambatannya itu kadang tergantung cuaca, kalo cuacanya tidak mendukung tidak akan terlaksananya kegiatan pensi. Tapi, kalau hujannya tidak lebat ya masih bisa dilaksanakan. Solusi supaya tetap terlaksana para siswa bisa menonton di teras kelas dan yang tampil pun bisa dipanggung”.⁸⁴

Jadi, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat pembentukan karakter percaya diri dalam kegiatan pentas seni adalah keterbatasan sumber daya termasuk pendanaan, fasilitas, dan peralatan yang diperlukan untuk mengadakan pertunjukan seni berkualitas. Rasa kurang percaya diri atau ketakutan siswa saat tampil di depan umum, yang mungkin tidak ditangani dengan baik oleh guru dan staf sekolah. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah yang kurang serta kondisi cuaca yang tidak mendukung juga menjadi faktor penghambat. Solusinya adalah melakukan usaha pengumpulan dana serta meningkatkan fasilitas dan peralatan yang diperlukan untuk mendukung kegiatan seni di sekolah, serta memberikan dukungan tambahan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam mengatasi kurangnya rasa percaya diri atau keberanian saat tampil di depan umum. Kegiatan ekstrakurikuler ditingkatkan dan diwajibkan bagi seluruh siswa, dengan pengembangan lebih lanjut pada kegiatan tersebut

B. Pembahasan

Bagian ini merupakan pembahasan mengenai hasil analisis dari data yang sudah diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan tujuan untuk mendapatkan Gambaran umum tentang pembentukan karakter percaya diri

⁸⁴ Wawancara dengan Penanggung Jawab Kegiatan Pentas Seni Bapak Yasmin. S. Pd, 6 Maret 2024. Pukul 14.54.

dalam kegiatan pentas seni di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin. Berikut Pembahasan sesuai fokus penelitian.

1. Pembentukan Karakter Percaya Diri dalam Kegiatan Pentas Seni

Dalam pembentukan karakter rasa percaya diri siswa perlu adanya peran madrasah yaitu peran kepala madrasah dan wakil kepala madrasah sebagai fasilitator, serta peran guru sebagai pendidik, pembimbing, dan motivator.

Pertama, guru sebagai pendidik yang menjadikan tokoh, panutan dan identifikasikan para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas tertentu, yang mencakup tanggung jawab wibawa, mandiri dan disiplin. Peran guru sebagai pendidik berkaitan dengan tanggung jawab: Guru harus mengetahui serta memahami nilai, norma, moral dan sosial. serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai, norma tersebut.⁸⁵

Guru sebagai pendidik memiliki peranan yang besar dalam mendidik. Peran guru sebagai pendidik, guru harus membimbing dan menumbuhkan sikap dewasa dari siswa. Agar menjadi pendidik yang baik maka sebagai guru perlu memiliki standar dan kepribadian tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.

Percaya diri merupakan aspek yang sangat penting bagi seseorang untuk dapat mengembangkan potensinya. Jika seseorang memiliki kepercayaan diri yang kuat, ia dapat mengembangkan bakatnya dengan keyakinan yang kokoh. Namun, jika kepercayaan diri seseorang rendah, kecenderungan untuk menutup diri, merasa

⁸⁵ Imron Fauzi, *Etika Pprofesi Keguruan*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 82.

mudah frustrasi saat menghadapi tantangan, merasa tidak nyaman dalam interaksi sosial, dan kesulitan menerima diri sendiri akan muncul.

Peneliti melihat bahwa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin madrasah mengadakan kegiatan pentas seni yang dilakukan setiap sebulan sekali di hari Senin yang diikuti oleh seluruh siswa. Madrasah mengadakan kegiatan pentas seni yaitu untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa yang mana para siswa di madrasah tersebut masih ada rasa percaya diri yang kurang. Bentuk dari peran guru sebagai pendidik adalah guru memberikan pemahaman mendalam tentang seni pertunjukan dan mendorong siswa untuk mengembangkan apresiasi terhadap bakat dan kemampuan mereka sendiri. Mereka juga mengajarkan keterampilan teknis dan memberikan umpan balik yang membangun untuk membantu siswa tumbuh dalam kepercayaan diri mereka.

Kedua, guru sebagai pembimbing. Secara harfiah pendidik hampir sama dengan pembimbing. Namun dalam penerapannya berbeda. Jika pendidik penerapannya hanya sekedar mentransfer ilmu saja. Sedangkan pembimbing selain mentransfer ilmu juga menuntun proses siswa dalam belajar sampai proses mengajar selesai.

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (guide), yang berdasarkan pengetahuannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi

juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral, dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks.⁸⁶

Peran guru sebagai pembimbing adalah bagian penting dari upaya mendidik, karena tidak hanya menyangkut pengetahuan, tetapi juga melibatkan pembentukan kepribadian dan sikap siswa. Cara guru membimbing siswa untuk menghargai diri mereka sendiri adalah dengan menghindari penggunaan kata-kata negatif, seperti mengkritik, yang bertujuan untuk memberikan motivasi dan membangun rasa kebanggaan pada siswa.

Ketiga, peran guru sebagai motivator. Sejalan dengan peranan guru sebagai pembimbing, guru sebagai motivator juga menjadi bagian yang tidak terlepas dari tugas utama seorang guru. Kata motivasi biasanya lebih dikenal dengan sebutan penguatan. Penguatan yang diberikan kepada anak bertujuan agar anak lebih bersemangat dalam hal pembelajaran terkhususnya dalam perilakunya yang berkaitan dengan kepercayaan diri.

Sebagai motivator, guru diharapkan mampu menginspirasi dan memupuk semangat siswa agar belajar dengan tekun. Dalam memberikan dorongan motivasi, guru dapat memahami dengan seksama situasi belakang siswa untuk memahami akar masalah yang mungkin memengaruhi mereka. Hal ini memungkinkan guru untuk mengetahui penyebab dari kendala yang dihadapi siswa.

Peneliti mengamati bahwa peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan percaya diri siswa melalui kegiatan pentas seni di Madrasah Aliyah

⁸⁶ Siti Khalimatus Sa'diyah, Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Menanamkan nilai-nilai Aqidah dan Akhlak pada Siswa di Madrasah Aliyah Ashri Jember Tahun Pelajaran 2016/2017, (*Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Jember, Jember, 2017), 69.

Negeri 3 Banjarmasin yaitu dalam bentuk guru mendorong siswa bahwa mereka memiliki kelebihan dibalik kekurangannya, mereka memiliki potensi yang lebih untuk berkembang dan tumbuh, dan memberikan reward misalnya permen.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dari Pembentukan Karakter Percaya Diri dalam Kegiatan Pentas Seni

Berdasarkan penyajian data dinyatakan terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter percaya diri siswa dalam kegiatan pentas seni.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam pembentukan karakter percaya diri siswa dalam kegiatan pentas seni di MAN 3 Banjarmasin. Pertama, membimbing anak-anak dalam mempersiapkan dan penyelenggaraan pentas seni. memberi panduan, dukungan dan pembinaan kepada anak-anak dalam setiap tahapan persiapan, latihan, dan pelaksanaan acara pentas seni. dari observasi penulis bahwa MAN 3 Banjarmasin ini pihak madrasah memang ada yang membimbing siswa untuk persiapan penyelenggaraan kegiatan pentas seni sehingga peran dalam membentuk karakter percaya diri siswa itu dapat didukung

Kedua, adanya dukungan dari lingkungan sekitar termasuk teman-teman sekelas mereka. Bahwa anak-anak atau siswa mendapatkan dukungan dari orang-orang sekitarnya dan dukungan ini dapat berupa dorongan moral atau dukungan emosional yang diberikan untuk membantu mereka mengatasi ketakutan dan rasa gugup saat tampil di depan umum.

Ketiga, adanya program ekstrakurikuler untuk mengembangkan keterampilan seni dan meningkatkan rasa percaya diri mereka. Dari observasi penulis bahwa program ekstrakurikuler ini dirancang khusus di MAN 3 Banjarmasin untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan mereka sesuai bidang mereka masing-masing, dan juga meningkatkan kepercayaan diri siswa, serta memberikan pengalaman praktis yang membangun keterampilan sosial, komunikasi dan kreativitas.

Keempat, adanya keteladanan yang dilakukan guru maupun kependidikan lainnya. Guru harus memiliki karakter percaya diri, sehingga akan mudah untuk membentuk karakter percaya diri siswa. Ditunjukkan dengan kepercayaan diri dan keterampilan berbicara di depan umum.

Dengan adanya faktor-faktor pendukung ini diharapkan pembentukan karakter percaya diri siswa dalam kegiatan pentas seni di MAN 3 Banjarmasin ini berjalan dengan optimal.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dari pembentukan karakter percaya diri siswa dalam kegiatan pentas seni yaitu keterbatasan sumber daya seperti dana, fasilitas dan peralatan yang diperlukan, kurangnya rasa percaya diri siswa saat tampil di depan umum, kurangnya dukungan dari pihak sekolah serta kondisi cuaca yang tidak mendukung. Solusi yang dilakukan oleh MAN 3 Banjarmasin mengusahakan pengumpulan dana, meningkatkan fasilitas dan peralatan yang diperlukan untuk kegiatan tersebut, serta memberi dukungan kepada siswa yang mengalami kesulitan untuk mengatasi kurangnya rasa percaya diri saat tampil di depan umum. Menurut

penulis bahwa perlu meningkatkan lagi fasilitas dan infrastruktur yang mendukung kegiatan tersebut, seperti memperluas ruang untuk latihan dan melengkapi peralatan yang lebih berkualitas, serta memberikandukungan positif kepada siswa yang merasa kurang percaya diri saat tampil di depan umum.

Tujuan adanya kegiatan pentas seni adalah siswa dapat mengembangkan kreativitas mereka dan mengekspresikan ide-ide mereka, meningkatkan keterampilan komunikasi mereka untuk tampil di depan umum dan mengatasi ketakutan kecemasan saat berbicara di depan publik, serta siswa dapat membangun rasa percaya diri mereka sendiri, dan merasa bangga dengan prestasi mereka.